

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKU ISLAMIS SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Indra Tandi Malawa

18 0201 0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
2. Ismail, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indra Tandi Malawa
Nim : 18 0201 0010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 15 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Indra Tandi Malawa
NIM. 18 0201 0010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo*, yang ditulis oleh *Indra Tandi Malawa* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0010, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *23 Februari 2023* bertepatan dengan *2 Sya'ban 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 23 Februari 2023

TIM PENGUJI

1. **Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.** Ketua Sidang (.....)
2. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.** Penguji I (.....)
3. **Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.** Penguji II (.....)
4. **Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.** Pembimbing I (.....)
5. **Ismail, S.Pd.I., M.Pd.** Pembimbing II (.....)

Mengetahui


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo" setelah melalui beberapa proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan uapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hatian keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA
2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf. S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, serta Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. beserta Fitri Angraeni, S.P. selaku

staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag dan Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I ., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahsan skripsi ini.
8. Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, Bapak Abdul Gani, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum, Dra. Hj. Rahayu D, M.Pd.I, Sitti Hadijah, S.Pd. I., selaku guru Pendidikan Agama Islam. Yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Peserta didik SMP Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Adi Jaya dan ibunda Marni Appulembang, yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 15 September 2022
Penulis

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ا... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamutu

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:



تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٍ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang

Sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Nasr al-Din al-Tūsi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIST	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
2. Deskripsi Teori	10
A. Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Indikator Peran Guru PAI Sebagai Pendidik	13
c. Faktor-faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa.....	15
d. Solusi Untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa.....	17
B. Perilaku Islami.....	20

a. Pengertian Perilaku Islami	20
b. Nilai-nilai Perilaku Islami.....	24
c. Karakteristik Perilaku Islami	25
d. Pembentukan Perilaku Islami Siswa.....	26
3. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3. Fokus Penelitian.....	32
4. Definisi Istilah.....	32
5. Desain Penelitian	32
6. Data dan Sumber Data	33
7. Instrumen Peneliti	34
8. Teknik Pengumpulan Data.....	35
9. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
10. Teknis Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Deskripsi Data.....	42
a. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.....	42
b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.....	52
C. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN-LAMPIRAN 63

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 36 QS. Al Isra': 17..... 18



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits Peran Guru.....	14
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel. 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo	40



ABSTRAK

Indra Tandi Malawa, 2022. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMP) Negeri 8 Palopo"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Ismail, S.Pd.I.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku islami siswa yaitu 1) Sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa maka guru memberikan nasehat dan selalu mengingatkan peserta didik agar menghargai sesama teman, menghargai orang lain, bertutur kata yang sopan, pentingnya akan memberikan pertolongan kepada orang lain, menjalin tali rasa persaudaraan yang baik, membiasakan hidup bersih, dan memiliki sifat kasih sayang, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, dan membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku. Dan sebagai evaluator dalam membentuk perilaku Islami siswa maka kita harus mengukur kemampuan sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan, penilaian sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar. 2) faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap membentuk perilaku Islami siswa. Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dan adanya bantuan dari orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka perilaku anak-anaknya. Sedangkan faktor penghambat kurang memadai fasilitas sekolah seperti buku pelajaran agama Islam yang sangat terbatas, perilaku siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk membentuk perilaku Islami.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membentuk Perilaku Islami Siswa, SMP Negeri 8 Palopo.

ABSTRACT

Indra Tandi Malawa, 2022. *"The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Islamic Behavior in High School (SMP) 8 Palopo"*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Ismail, S.Pd.I.,M.Pd.

This study aims to 1) To determine the role of PAI teachers as educators in shaping the Islamic behavior of students at SMP Negeri 8 Palopo. 2) To find out the supporting and inhibiting factors in shaping the Islamic behavior of students at SMP Negeri 8 Palopo. The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques using the methods of observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results showed that: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Islamic Behavior that is 1) As a motivator in shaping students' Islamic behavior, the teacher gave advice and always reminded students to respect fellow friends, respect others, speak politely, the importance of giving help to others, establishing a strong sense of brotherhood. good manners, get used to living clean, and have compassion, get used to praying before and after learning is over, and getting used to 5S (smiles, greetings, greetings, politeness and manners) to guide students in behavior. And as evaluators in shaping students' Islamic behavior, we must measure the ability of students to master the basic competencies that have been determined, assessment as a tool to increase learning motivation. 2) supporting factors are very influential on shaping students' Islamic behavior. There is cooperation between teachers and school principals and assistance from parents to participate in the behavior of their children. While the inhibiting factors are inadequate school facilities such as very limited Islamic religious textbooks, the behavior of different students certainly requires the right way to shape Islamic behavior.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Shaping Students' Islamic Behavior, SMP Negeri 8 Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat penting dan utama dalam dunia pendidikan. Guru PAI dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritualitas untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah mengajar dan mendidik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau akhlak siswa di sekolah SMP Negeri 8 Palopo, jika seorang guru mampu membimbing siswa untuk berperilaku Islami, maka di sekolah tersebut tercipta budaya religius.¹

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat Agama dan Negara. Sebagai guru pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia

¹Siti Susanti Kawu, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim”*(Skripsi UMS Surakarta: 2018), 2.

²Wahyu Syahrul Ramadhan *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Islami Bagi Peserta Didik”* (Skripsi UMP Palembang: 2021), 1.

akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru Agama haruslah berpegang teguh kepada Agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.³

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah perilaku Islami. Karakter Islami merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada diri manusia.

³Luqman Chakim, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung”*(Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 7.

Persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu diberi tanggungjawab dalam hal ini.⁴

Perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-quran dan Sunnah. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa.

Pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri siswa tersebut.⁵

Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru

⁴M. Anis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII" (Skripsi UM Makassar: 2020), 3.

⁵Dyah Puji Winasis, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa*" (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2021), 4.

Agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru Agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.⁶

Dengan itu pendidikan saat ini seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku Islami yang baik kepada siswanya, agar siswa tersebut dapat menerapkan contoh perilaku Islami yang telah diberikan oleh guru tersebut seperti, menghormati yang telah tua, dan berbicara dengan nada yang rendah saat berbicara kepada guru atau orang yang lebih tua. Tidak hanya itu saja tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi indikator perilaku Islami seorang siswa seperti, melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah swt, bersemangat mengikuti kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, menyakini kitab suci, dan menjadikan ajaran agama sebagai sumber pengembangan ide.⁷

Dari hasil observasi awal penulis pada tanggal 14 Maret 2022, bahwa di SMP Negeri 8 Palopo masih terdapat beberapa siswa belum bisa menerapkan

⁶Erick Estrada S, "*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa*" (Skripsi IAIN Palopo: 2019), 5.

⁷Maiti and Bidinger, "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Kasihan*" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:2022), 10.

perilaku Islami seperti masih ada siswa yang bolos pada mata pelajaran, sering terlambat kesekolah, ada juga siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung dan program keagamaan itu semua tidak lepas dari disiplin etika, kesopanan dan lain-lain. Seharusnya seorang siswa tersebut dapat menjadi siswa yang memiliki perilaku Islami yang baik dan bisa menaati peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Kurangnya perilaku Islami di atas berakibat fatal, contohnya siswa menjadi tidak disiplin di sekolah.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

⁸Indra Tandi Malawa, “*Observasi Awal*” (SMP Negeri 8 Palopo: 14 Maret 2022).

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa, agar menjadi generasi yang moderat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa.

c. Bagi Pendidik

Untuk menambah ilmu pendidik dan menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran tentang bagaimana pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan hasil dari beberapa penelusuran terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan Kisman dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa”. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan study dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa uraian dan gambaran data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa.¹

2. Penelitian yang dilakukan Zulia Putri, dkk dengan judul “Peran guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah sungai pinang kecamatan hulu kuantan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Berdasarkan

¹Kisman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa – Alfurqon: *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol IX No.1 Tahun 2020, <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/4074> diakses tanggal 26 Mei 2022.

hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud menguji keabsahan data yang diperoleh dan diungkapkan dalam bentuk kalimat. Setelah dianalisa data dapat diambil kesimpulan bahwa Peran guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan.²

3. Penelitian yang dilakukan Zida Haniyyah dan Nurul Indana dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa penyajian data tertulis mengenai data terkait. Langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data dengan memperluas partisipasi, ketekunan observasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 3 Jombang sebagai berikut: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, gurusebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dan karakter islami siswa di

²Zulia Putri, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa - AL-HIKMAH : *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 Tahun 2020, <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Allhikmah/article/view/7733> diakses tanggal 26 Mei 2022.

SMPN 3 Jombang yang baik, sopan dan santun yang diwujudkan dengan semangat siswa ketika mengikuti program keagamaan, terbiasa membaca Al-quran sehingga membentuk karakter cinta Al-quran, selalu sopan kepada siapapun, berkata jujur, sabar, semangat dalam beribadah, salam salim kepada ibu/bapak guru saat memasuki gerbang yang melatih siswa untuk sopan, santun dan hormat kepada yang lebih tua, taat kepada Allah dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, doa sebelum belajar, istighosah, peringatan hari besar islam, santunan anak yatim dan ekstra albanjari.³

Sedangkan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kisman	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa	Fokus penelitian yang digunakan sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	objek yang akan digunakan peneliti yaitu SMP Negeri 8 Palopo, sedangkan penelitian yang dilakukan Kisman yaitu di SMK Negeri 1 Manggalewa.

³Zida Haniyyah, Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang" ALSYADUNA: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1, April 2021, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. Diakses tanggal 29 Juni 2022.

2.	Zulia Putri, dkk	Peran guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah sungai pinang kecamatan hulu kuantan	Fokus penelitian yang digunakan sama-sama membahas tentang peran guru PAI juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Objek yang akan digunakan peneliti yaitu SMP Negeri 8 Palopo, sedangkan penelitian yang dilakukan Zulia Putri, dkk terletak di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang.
3.	Zida Haniyyah dan Nurul Indana	Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang	Fokus penelitian yang digunakan sama-sama membahas tentang peran guru PAI juga Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Objek yang akan digunakan peneliti yaitu SMP Negeri 8 Palopo, sedangkan penelitian yang dilakukan Zida Haniyyah dan Nurul Indana di SMPN 03 Jombang.

B. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa, guru adalah orang yang mendidik dan mengajar. Istilah lain untuk guru adalah pendidik atau instruktur. Pendidik lebih fokus pada perubahan perilaku siswa (go for the heart) sedangkan guru lebih fokus pada penyampaian ilmu (go for the brain). Namun, tidak mungkin seorang pendidik mengubah perilaku siswa tanpa pengajaran.

Sebagai seorang guru atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan. Karena itu segala inovasi pendidikan, terutama dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia hasil ikhtiar pendidikan, selalu direduksi menjadi faktor didaktis. Hal ini menunjukkan betapa peran guru dalam dunia pendidikan. Jadi seorang pendidik pasti seorang guru, sedangkan seorang guru belum tentu sebagai seorang pendidik.⁴

Menurut A. Muri Yusuf guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggungjawab, orang yang sehat jasmani dan rohani serta individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.

Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu juga menurut Ngalim Purwanto yang dikutip dalam skripsi Basyiruddin Usman guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁵

Kegiatan belajar mengajar memiliki dua bagian penting. Komponen tersebut adalah siswa atau siswa sebagai siswa dan juga guru sebagai pendidik

⁴A. Munir Yusuf “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru” AULADUNA, VOL. 2 NO. 2, 2015, <http://ejournal.repo.uinsatu.ac.id>. Diakses tanggal 09 Maret 2022.

⁵Basyiruddin Usman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa” (Skripsi IAIN Tulungagung: 2021), 20.

atau pemberi materi. Dalam dunia pendidikan, termasuk dunia pendidikan Islam, baik formal maupun informal, guru menempati posisi yang mulia. Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan. Guru adalah sosok manusia yang memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan, strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Keutamaan posisi seorang guru dihadapan muridnya juga menjadi sebuah tanggungan moral tersendiri. Guru merupakan orang tua asuh siswa di sekolah, sebagai orang tua kedua, guru diberi wewenang untuk mengasuh serta memberi pelajaran hidup bagi peserta didiknya di sekolah. Selain itu, guru dituntut harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan seorang guru merupakan faktor terpenting bagi guru itu sendiri. Apalagi dalam kaitannya proses

pembelajaran di sekolah. Keteladanan hanya bisa dipraktekkan oleh guru yang berkepribadian. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk peserta didik.⁶

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad saw sendiri disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru bukan hanya tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Oleh karena itu, menjadi guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membentuk watak dan pribadi peserta didik dengan perilaku Islami dan ajaran-ajaran Islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi peserta didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Oleh karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam dunia pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.⁷

2) Indikator peran guru PAI sebagai pendidik

a. Sebagai Motivator

Guru harus selalu mendorong peserta didiknya agar mau belajar untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak

⁶Muftihul Aziz, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Siswa” (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 14.

⁷Ani Masturoh, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik” (Skripsi IAIN Tulungagung: 2020), 16.

ada menjadi ada. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya.⁸

b. Sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.⁹

Adapun Hadist mengenai peran guru adalah:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ
الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِلَّا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه البخاري).

⁸Suka Setyawan, "Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017), 14

⁹M. Chabib Thoha, "Teknik Evaluasi Pendidikan" (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, hlm. 5.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah." (HR. Al-Bukhari).¹⁰

3) Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa

Dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama Islam yang kurang tepat sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metodologi dan evaluasinya, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagiannya masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya.

Sedangkan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik; era globalisasi di bidang informasi serta perubahan social

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 99.

ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya dan kemajemukan masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutis, serta *truths claim* yang dibungkus dalam simpul-simpul interest, baik *interes* pribadi maupun yang bersifat politis atau sosiologis.

Selain itu ada banyak pengaruh lain yang membuat perilaku siswa menyimpang dari syariat Islam, bahkan melanggar norma agama yang telah diatur dalam agama. Adapun faktor yang menghambat guru dalam membentuk perilaku Islami pada siswa itu diantaranya:

- a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Maka tingkat keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan perilaku yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian dan perilaku anak juga akan buruk.
- b) Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan di lingkungan

positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan di lingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah, karena lingkungan sekolah hanya mengawasi para siswa saat jam sekolah dari pagi setelah sampai di sekolah dan jam pulang sekolah. Kemudian pergaulan diluar bukan lagi tugas dari sekolah.

- c) Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.
 - d) Pengaruh dari tayangan tv yang sifatnya tidak mendidik juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap tingkah laku maupun perilaku terhadap siswa.¹¹
- 4) Solusi Untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Pada Siswa

Dalam membentuk kepribadian Islami ada empat bekal yang perlu ditanamkan didalam kepribadian peserta didik yaitu:

¹¹Nohan Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2015), 42.

- a) Berfikirilah sebelum berbuat. Allah saw mengaruniai manusia dengan akal bukan tanpa maksud dan tujuan. Dengan akal ini diharap manusia bisa membedakan mana yang hak mana yang bathil, bisa memikirkan apakah perilakunya itu sesuai dengan syariat Allah saw ataukah malah melanggarnya. Jadi berfikir sebelum berbuat ini harus dibiasakan sehingga benar-benar menjadi sebuah kebiasaan umat Islam. Allah saw melarang manusia melakukan sesuatu yang ia tidak ketahui ilmunya.¹² (QS. Al Isra'/17:36).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ٣٦

Terjemahnya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.¹³

Tafsiran Kemenag dari ayat tersebut “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu semuanya itu akan

¹²Nohan Riordan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa” (Skripsi IAIN Tulungagung 2015), 45.

¹³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 285.

diminta pertanggungjawabnya, apakah pemiliknya menggunakan untuk kebaikan atau keburukan.”

Ayat ini memberi petunjuk kepada manusia untuk mencari tahu dulu, mencari ilmu dulu, dan berfikir dulu sebelum melakukan suatu perbuatan karena semuanya akan dimintai pertanggungjawabannya kelak.

- b) Menjadikan iman sebagai landasan. Artinya, dalam beraktivitas seorang Muslim harus meniatkannya untuk memperoleh ridho Allah saw. Dengan niat yang demikian maka akan selamatlah manusia dari memperturutkan hawa nafsu dan cinta dunia. Karena niat yang benar ini akan menuntun manusia untuk berperilaku sesuai syariat-Nya. Dan dengan perilaku yang senantiasa diikatkan pada syariat Allah saw, seorang Muslim akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Pembiasaan. Langkah pertama dan kedua yang telah dibahas tadi harus dijadikan sebagai habits (kebiasaan). Kebiasaan untuk menuntut ilmu, dan mendasari amal dengan iman. Untuk membentuk habits ini dapat ditempuh dengan terus menerus belajar ilmu agama hingga Islam benar-benar menjadi landasan berfikirannya. Kemudian melakukan *repetition* (pengulangan) dalam menjalani aktifitas yang baik tadi. Bila perilaku Islami sudah menjadi hadits maka tanpa komando pun Insya Allah akhlak Islam itu akan terpancar dari pribadi Muslim.
- d) Selanjutnya, usaha untuk berperilaku baik yang sesuai syariat Islam ini harus didukung oleh masyarakat dan Negara. Keberadaan masyarakat yang peduli dengan anggota masyarakat lainnya akan menjadi control berarti dalam

mencegah tindakan maksiat maupun moral lainnya. Demikian pula sistem di negeri ini haruslah mendukung kebaikan dan menutup segala pintu maksiat. Bukan malah membuka kran untuk gaya hidup sekuleris, individualis, kapitalis, hedonis serta kebebasan yang tiada jelas batasannya. Dengan usaha yang demikian semoga perilaku mulia itu terpancar dari semua lapisan umat Islam dan menular kepada umat yang lainnya.¹⁴

2. Perilaku Islami

1) Pengertian Perilaku Islami

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisasi tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimuli rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan mencapai tujuan.¹⁵

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam

¹⁴Nur Fitriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Kudus: 2019), 14.

¹⁵Erick Estrada S, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Palopo:2019), 25.

pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perlu penekanan pada cara berpikir peserta didik yang selama ini belajar untuk ujian, berpikir untuk belajar, melainkan peserta didik harus juga dirangsang melakukan cara yang lebih berkualitas lagi, yaitu bagaimana belajar memproduksi sebuah keilmuan dengan tidak meninggalkan unsur religiusitas. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kesadaran religius.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.¹⁶

Berdasarkan ensiklopedi Amerika yang dikutip oleh Robert Y. Kwick, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut dengan rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku

¹⁶Siti Durotun Nasikah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2021), 28.

tertentu pula. Robert Y. Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.¹⁷

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainnya. Antara rohani dengan jasmaninya berdiri sendiri dengan pencipta-Nya. Termasuk didalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku. Adapun macam-macam perilaku sebagai berikut:

a. Perilaku Deskriptif

Perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya perilaku deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya. Yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

¹⁷Robert Y. Kwick, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Kudus: 2019), 15.

b. Perilaku normatif

Perilaku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi perilaku normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindari hal-hal yang buruk. Sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku dimasyarakat.¹⁸

c. Perilaku Islami

Pengertian perilaku keagamaan atau Islami dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata Islami (keagamaan) berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian, perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.¹⁹

¹⁸Erick Estrada S, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa” (Skripsi IAIN Palopo:2019), 27.

¹⁹Ani Masturoh, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik” (Skripsi IAIN Tulungagung: 2020), 30.

2) Nilai-Nilai Perilaku Islami

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam mencakup:

a. Tauhid/Aqidah

Kata aqidah jamak dari aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw. Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah menikrarkan ketauhidannya.

b. Ibadah (‘Ubudiyah)

Menurut Chatib Toha, dkk., ibadah secara bahasa berarti “taat, tunduk, turut, mengikut dan do’a.” Bisa juga diartikan menyembah Allah Swt. Ibadah adalah pengabdian ritual sebagai mana diperintahkan dan diatur dalam Al-qur’an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah- perintah Allah.²⁰ Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

²⁰Chatib Toha, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami” (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 35.

c. Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak member norma-norma yang baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Menurut Chabib Toha, dkk, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²¹

Dari uraian diatas dapat penulis kemukakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

3) Karakteristik Perilaku Islami

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'cub yang dikutip oleh Chabib Toba, dkk, karakteristik perilaku islami mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku. Pandangan terhadap akal dan nurani, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Sumber Nilai

Sebagai pedoman hidup dalam Islam Al-qur'an dan Sunnah telah menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan yang buruk.

²¹Chabib Toha, dkk, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami*” (Skripsi IAIN Kudus: 2019), 18.

b. Menempatkan Akal dan Naluri Sesuai Porsinya

Akal dan naluri sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu.

c. Iman Sebagai Sumber Motivasi

Dalam pandangan Islam yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah Iman yang terpatri dalam hati. Iman itulah yang membuat seseorang muslim ikhlas dan mau bekerja keras bahkan rela berkorban. Iman sebagai motivasi dan kekuatan penggerak paling ampuh dalam pribadinya.

d. Ridha Allah Sebagai Tujuan Akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam bahwa seluruh kegiatan dikarenakan hanya mengharap ridha Allah semesta. Seorang muslim dalam mencari rezki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Demikian juga dalam mencari ilmu pengetahuan harus dijadikan sebagai jembatan dalam iman dan taqwa kepada Allah Swt.²²

4) Pembentukan Perilaku Islami Bagi Siswa

Berbicara masalah pembentukan perilaku sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan perilaku. Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Zulkarnaen mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

²²Dr. H. Hamzah Ya'cub, *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa"* (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 41.

Menurut Abuddin Nata, perilaku memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan lain sebagainya. Dengan keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, meresahkan masyarakat dan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma Agama Islam.²³

Dengan demikian penulis dapat mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten dengan berkelanjutan.

C. Kerangka Pikir

Peran adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kompetensi pembelajaran PAI di sekolah. Dimana dalam usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru berperan untuk menciptakan pribadi muslim dari seorang siswa dengan cara mendidik, mengajar dan mengevaluasi siswa kepada hal yang penting baik dan sempurna mengajar kepada siswa sesuatu yang dapat membuat mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan taat

²³ Abuddin Nata, *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTS Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”* (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 43.

beribadah.²⁴ Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam tesis ini dapat diartikan sebagai tugas/peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar yang meliputi dua langkah saja yaitu: sebagai motivator dan sebagai evaluator. Sebagai motivator, makna pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu, peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai evaluator, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil yang dicapai peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa dalam hal ini. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam

²⁴Moh. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019), 43

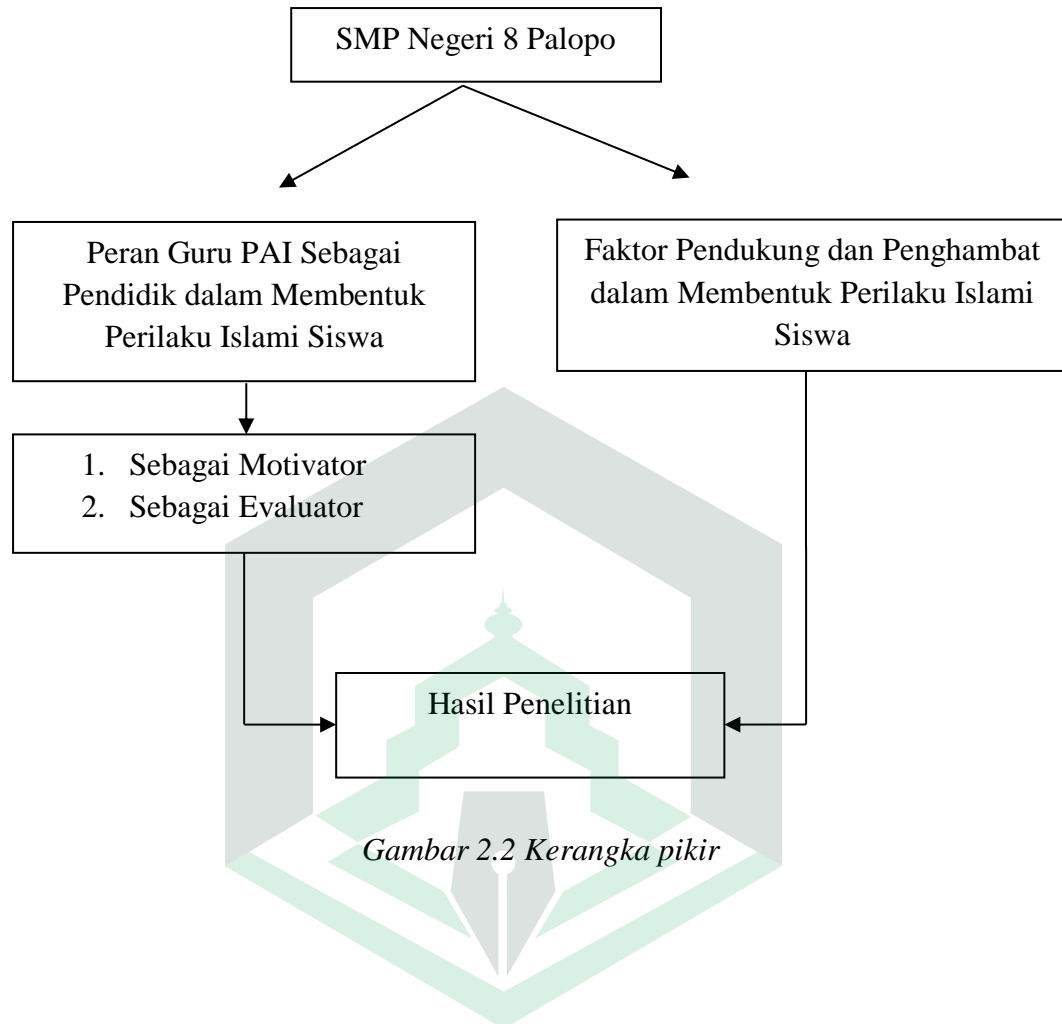
melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Kerangka pikir adalah gaya abstrak terkait bagaimana teori berkaitan dengan bermacam-macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁵ Kerangka pikir yang dipakai dalam penelitian ini ialah garis-garis besar susunan teori yang dipakai dalam menunjang dan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.



²⁵ Lestariadi Wahyuningati, “*Studi Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN 310 Lamandu Palopo*” (Skripsi IAIN Palopo: 2009), 28.

Sekaitan dengan itu, peneliti membuat sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk berusaha menggambarkan bagaimana peran guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami berbagai keadaan jiwa dan tingkah laku yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Pendekatan sosiologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022 s.d Oktober 2022. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Palopo, Jln. Dr. Ratulangi, No. 66 Palopo, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah hanya berfokus mendeskripsikan gambaran bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

D. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Perilaku Islami

Perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian deskriptif adalah memilih kasus, observasi pra penelitian, pemilihan rancangan prosedur, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah pernyataan yang benar atau nyata. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, seperti buku, majalah, blog, dan website lain yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data adalah subjek yang darinya diperoleh data menurut klasifikasi data yang disajikan, sedangkan sumber data adalah orang (narasumber) yang biasanya diberikan berupa tanggapan lisan melalui wawancara dengan pihak sekolah: (kepala sekolah, guru, dan siswa). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial di SMP Negeri 8 Palopo. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui tulisan. Data ini biasanya berupa data-data pribadi, foto-foto dokumentasi dan dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih instrumen penelitian, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian. Tentu saja, yang penulis amati adalah hal-hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dengan kata lain wawancara dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang sangat penting untuk bahan analisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari informasi yang berasal dari sekolah, kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut yang selanjutnya akan dijadikan bahan dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:

1. *Library research* yakni penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, menganalisis, menginterpretasi, menginferensi dan menyimpulkan beberapa aspek yang terkait dengan masalah yang dijadikan kajian dalam karya ilmiah ini.
2. *Field research* yakni peneliti mengambil data secara langsung pada sasaran peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu:
 - a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat hasil pengamatannya terkait bagaimana peran guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.
 - b. Wawancara yaitu metode yang digunakan dalam data dengan mengadakan wawancara dengan informasi.
 - c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan tentang siswa yang ada di SMP Negeri 8 Palopo.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding

terhadap data itu.¹ Triangulasi dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

J. Teknik Analisis Data

Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.² Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara rinci, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 236

³Husaini Usman dan Pramono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86-87.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, sebagai langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Sebagai langkah yang ketiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Fungsi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 8 Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 8 Palopo beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo, Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91914. SMP Negeri 8 palopo terletak di kelurahan balandai kecamatan bara kota palopo, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan kampus IAIN Palopo, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah barat berbatas jalan poros Dr. Ratulagi. SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1965 yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN), pada tahun 1995 berubah nama menjadi SMP Negeri 9, dan pada tahun 1998 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo.

Sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut, pada tahun 1965 – 1971 dipimpin oleh bapak Dede Eppang, 1971 – 1995 dipimpin oleh bapak Sule Bani, 1995-2000 dipimpin oleh bapak Drs. Suprihono, 2000-2003 dipimpin oleh bapak Drs. Idrus, 2003-2004 dipimpin oleh bapak Drs. Rasman, 2004-2013 dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd, Januari-juni 2013 dipimpin oleh bapak Abd, Aris Lainring , S.Pd, M.Pd, juli 2013- juni 2015 dipimpin oleh bapak

Abdul Zamad, S.Pd., M.Si, juli 2015- November 2019 dipimpin oleh bapak Drs.H Basri M., M,Pd, November 2019-2021 dipimpin oleh bapak Drs. H.Imran, dan pada tahun 2022 dipimpin oleh ibu Hj.Sitti Hadijah, S.Pd.M.Pd.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

Visi :“Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan”

Misi :

1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
4. Melaksanakan pengembangan SKBM
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
6. Melaksanakan peningkatan propesional guru
7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
8. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
9. Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
10. Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
11. Melaksanakan kegiatan remedial
12. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
13. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
14. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
15. Melaksanakan pembiayaan olahraga

16. Melaksanakan pembinaan kerohanian secara daring
17. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
18. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
19. Melaksanakan pengembangan kurikulum

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 8 palopo berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 317, perempuan 340, kemudian jumlah peserta didik berdasarkan usia, 6-12 tahun jumlah laki-laki(165) dan jumlah perempuan (177), 13-15 tahun jumlah laki-laki (152) dan perempuan (162), selanjutnya jumlah siswa berdasarkan Agama. Islam jumlah laki-laki (260) dan perempuan (304), Kristen jumlah laki-laki (47) dan perempuan (30), katholik jumlah laki-laki (9) dan perempuan (4), Hindu jumlah laki-laki (1) dan perempuan (2). Dari data tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMP Negeri 8 palopo adalah umat beragama yang di dominasi oleh siswa yang beragama Islam sebanyak, 564 siswa.

c. Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru dan kepengawai di SMP Negeri 8 Palopo adalah sebanyak 61 orang, yang terdiri dari 3 orang guru Pendidikan Agama Islam.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kuantitas	Kualitas
1	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2	R. Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	R. Tata Usaha	1	Baik
4	R. Guru	1	Baik

5	R. Kelas	27	Baik
6	R. Perpustakaan	1	Baik
7	R. Serba Guna	1	Baik
8	Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	2	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	R. OSIS	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	R. BK	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Lap. Basket	1	Baik
16	Lap. Bulu Tangkis	2	Baik
17	Lap. Volly	2	Baik
18	Kantin	4	Baik
19	Toilet	14	Baik
Mobiller / Peralatan Sekolah			
20	Meja Siswa	864	Baik
21	Kursi Siswa	864	Baik
22	Papan Tulis	27	Baik
23	Lemari	27	Baik
24	Tempat Sampah	27	Baik
25	Tempat Cuci Tangan	27	Baik
26	Jam Dinding	27	Baik
27	Komputer	60	Baik
28	Meja Guru (Kelas)	27	Baik
29	Kursi Guru (Kelas)	27	Baik
30	Meja di Lab. Komputer	50	Baik
31	Kursi di Lab. Komputer	50	Baik
32	Printer	5	
33	Jam Dinding	27	

Sumber data: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo¹

¹Sumber Data Arsip Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 14 Oktober 2022

B. Deskripsi Data

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo

a. Guru Sebagai Motivator dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada siswa agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didiknya untuk menerima pengalaman baru. Dalam membentuk sikap keagamaan kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pencerahan dan pemahaman akan nilai-nilai menutup aurat bagi anak perempuan yang sudah dewasa.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Maka dari itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswanya, motivasi yang diberikan tiada lain karena untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan untuk melihat sejauh mana potensinya tersebut dapat dikembangkan.

Perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo bertolak belakang dengan kenyataan yang ada, karena peserta didik masih banyak yang kurang sesuai dengan aturan agama seperti yang dikatakan oleh ibu Sitti Hadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Sebagian besar siswa masih belum menampakkan perilaku islami sesuai dengan aturan agama, seperti tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu dengan orang lain, terlambat datang ke sekolah dan pada saat gurunya berhalangan tidak masuk kelas mengajar beberapa siswa yang berkeliaran di luar kelas”.²

Selain itu, beberapa dari siswa SMP Negeri 8 Palopo tidak tertib dalam hal berpakaian, seperti yang dikatakan oleh ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Saya lihat dari cara berpakaian siswa, ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan dalam hal berpakaian, seperti kaki baju yang keluar, tidak memakai dasi, bahkan ada beberapa siswa yang mencoret-coret topinya dan ada beberapa siswa yang lompat pagar pada saat jam istirahat ataupun bukan di jam istirahat.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo sebagian siswa yang masih belum menaati peraturan yang ada di sekolah

Sehubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator serta kiat-kiat yang dilakukan dalam menjalankan perannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Gani selaku Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi memberikan motivasi didalam maupun diluar pembelajaran, maka guru PAI harus menjadi motivator untuk para siswanya. Motivasi yang diberikan seperti motivasi belajar, menghargai orang lain, bertutur kata yang sopan, pentingnya akan memberikan pertolongan kepada orang lain, menjalin tali rasa persaudaraan yang baik, membiasakan hidup bersih, dan memiliki sifat kasih sayang. Karena

²Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

³Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

pemberian motivasi ekstrinsik dan keteladanan sangat perlu diberikan kepada siswa.”⁴

Selain memberikan motivasi kepada siswa, guru juga harus mengetahui dan menyelesaikan masalah peserta didik. Adapun hasil wawancara tersebut oleh ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bermasalah seorang pendidik jangan memarahi siswa tersebut akan tetapi memberikan contoh dan solusi bagaimana bersikap yang sabar dan ikhlas. Hal yang paling tepat yang dilakukan pendidik ketika terjadi masalah yaitu mengetahui terlebih dahulu motifnya dan kemudian mengambil suatu keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama.”⁵

Dalam hal ini ibu Sitti Hadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo menyatakan bahwa:

“Hal yang sering dilakukan guru ketika siswa mendapat masalah yaitu panggilan keruang BK untuk mendapatkan bimbingan. Salah satu masalah yang terjadi di sekolah seperti perkelahian antara siswa karena adanya saling mengejek. Penyelesaian masalah yaitu dengan mendamaikan dua belah pihak dan melakukan perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut”⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menyelesaikan masalah peserta didik, penyelesaian masalah di kalangan peserta didik memang perlu agar masalah tersebut tidak panjang lebar dan untuk mengantisipasi sifat menyimpang di antara dua belah pihak.

⁴Abdul Gani, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

⁵Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

⁶Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

Selain itu, metode pembelajaran sangat penting dalam proses peningkatan perilaku Islami siswa, salah satunya adalah metode keteladanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo beliau mengatakan bahwa:

“Melihat metode pembelajaran yang diterapkan terlebih dahulu mencontohkan cara berperilaku baik. Proses pembelajaran berlangsung guru mengelompokkan siswa untuk membahas suatu topik, dari proses tersebut dapat dilihat apakah siswa tersebut sudah mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan cara berperilaku baik.”⁷

Dalam hal ini ibu Sitti Hadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo menyatakan bahwa:

“Seorang guru tidak hanya sebagai perencana, tetapi juga sebagai pelaksana, berkaitan dengan pembahasan tentang cara guru memotivasi siswa menanamkan sopan santun yaitu melalui guru itu sendiri. Sebagai seorang guru tentunya harus menjadi contoh teladan bagi siswanya di sekolah. Peran guru di sekolah harus menjadi teladan, artinya guru harus menjadi model perilaku yang harus dicontoh oleh para peserta didik. Apabila seorang guru menunjukkan perilaku yang tidak sopan maka siswa pun akan berperilaku seperti itu karena siswa biasanya meniru apa yang dilakukan oleh guru.”⁸

Selain dari metode pembelajaran terdapat juga metode pembiasaan seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Demi terciptanya akhlak yang baik terhadap siswa peran guru disini harus membiasakan dan melatih siswa untuk menolong. Bentuk pembiasaan guru di sekolah ialah membantu menyelesaikan setiap permasalahan siswa,

⁷Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

⁸Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

dan membiasakan gotong royong membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah.”⁹

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Abdul Gani selaku Wakasek di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Salah satu upaya guru dalam membentuk perilaku Islami adalah dengan membiasakan siswa untuk disiplin. Baik itu disiplin etika, disiplin kesopanan, disiplin menjaga kebersihan dan disiplin belajar. Selain itu siswa juga dibiasakan membaca doa belajarsebelum dan sesudah pelajaran dan membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Karena dengan kedisiplinan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya.”¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode yang tepat yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Di antaranya peserta didik dapat merasakan kebersamaan/persaudaraan, peserta didik dapat bertutur kata yang sopan baik pada teman maupun kepada gurunya, itu semua tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada setiap diri individu siswa.

Dalam upaya membentuk perilaku Islami siswa maka sangat dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam. Maka guru harus meningkatkan kesadaran-kesadaran akan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, seperti memberikan motivasi dan menyelesaikan masalah peserta didik. Selain itu metode pembelajaran sangat dibutuhkan seperti metode keteladanan dan pembiasaan.

⁹Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 4 Oktober 2022.

¹⁰Abdul Gani, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

b. Guru Sebagai Evaluator dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

Untuk dapat membentuk perilaku Islami pada siswa, seorang guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang dapat mendorong tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika perilaku Islami pada siswa telah membentuk hal ini dapat menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru. Hal itu dapat terwujud salah satunya dengan guru bertindak sebagai evaluator dengan adanya evaluasi maka guru dapat menentukan langkah yang tepat dalam membentuk perilaku Islami pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Penilaian perbuatan dilaksanakan sesuai kisi-kisi, seperti praktik wudhu, gerakan dan bacaan sholat, hafalan Al-qur’an, hafalan doa, dan membaca Al-qur’an dengan tajwid. Untuk praktik hafalan doa dan membaca Al-qur’an dan hafalan doa biasanya guru memanfaatkan ruangan kelas, sedangkan untuk praktik gerakan dan bacaan sholat menggunakan ruang mushollah dan untuk praktik wudhu dilaksanakan di tempat wudhu sekolah”.¹¹

Selaras pendapat ibu Sitti Hadijah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Bagi siswa yang tergolong bermotivasi tinggi, kebanyakan memiliki kemampuan yang tinggi pula, maka setiap kali diadakan ujian atau ulangan harian, saya selalu memberitahukan hasil ulangan siswa, meskipun bagi siswa yang mendapat nilai kurang ini biasanya menjadi bahan olokan untuk siswa lain, namun untuk siswa yang memang mendapat nilai yang meningkat tentunya akan menimbulkan rasa ingin mempertahankan nilainya tersebut, juga bagi siswa yang mungkin nilainya turun dapat

¹¹Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 6 Oktober 2022.

menimbulkan rasa untuk meningkatkannya, hal ini tentu menjadi salah satu cara saya agar siswa mau belajar dengan lebih giat lagi”.¹²

Adapun tambahan dari bapak Abdul Gani Selaku Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Ada kecenderungan bahwa dalam peran sebagai evaluator, guru mempunyai kewenangan untuk menilai prestasi anak didiknya dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga hal ini dapat digunakan untuk menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara lebih mendalam evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang juga mencakup evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus lebih berhati-hati dalam memberikan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diajarkan, tetapi masih perlu banyak pertimbangan-pertimbangan yang sangat unuk dan kompleks, terutama yang menyangkut pada perilaku dan values.”¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil yang diperoleh peserta didik bermacam-macam ada yang tinggi, sedang dan rendah. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi segala aspek yang ada dalam lingkup pendidikan. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi dalam aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus berjalan dengan seimbang. Sehingga kompetensi yang diharapkan oleh guru dapat dicapai siswa secara maksimal, maka dari itu evaluasi merupakan komponen yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum maksimal dicapai oleh siswa. Sehingga tujuan guru untuk meningkatkan perilaku

¹²Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

¹³Abdul Gani, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

Islami pada siswa dapat tercapai secara maksimal dan dapat menjadi budaya yang baik dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Fungsi guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo yaitu dengan mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik.”¹⁴

Adapun tambahan dari ibu Sitti Hadijah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Fungsi guru PAI yaitu mencerdaskan anak, menjadikan anak yang berkarakter, menjadikan anak yang patuh dan menjadikan anak yang sholeh dan santun.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo yaitu memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar di sekolah atau tenaga pendidik dalam memberikan pemahaman materi tentang agama islam, membimbing, mengarahkan, memberi teladan, menilai serta mengevaluasi peserta didik agar peserta didik tumbuh menjadi anak yang cerdas, berkarakter, patuh dan menjadi anak yang sholeh dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Upaya guru PAI dalam membentuk karakter ialah pembentukan karakter itu perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kami selaku pengajar selalu mengingatkan kepada peserta didik, agar membiasakan diri berbicara yang

¹⁴Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023.

¹⁵Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023.

sopan dan tidak berkata kasar karena setiap ucapan yang kita keluarkan adalah doa.”¹⁶

Adapun tambahan dari ibu Sitti Hadijah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Upaya guru PAI dalam membentuk karakter ialah, selalu mengingatkan dan menasihati peserta didik setiap saat agar senantiasa membiasakan diri berbicara yang sopan dan melakukan hal-hal yang diajarkan dalam agama islam dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mengajar.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo ialah dengan mengingatkan dan menasihati peserta didik agar selalu membiasakan diri berkata sopan serta melakukan hal-hal yang diajarkan dalam agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Fungsi masjid di SMP Negeri 8 Palopo yaitu, digunakan untuk sholat berjamaah, berzikir, sebagai tempat pertemuan, dan sholat dhuha setiap hari jumat.”¹⁸

Adapun tambahan dari ibu Sitti Hadijah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengatakan bahwa:

“Sebagai tempat beribadah, tempat proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid dan isra’miraj, digunakan sholat dhuha setiap

¹⁶Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023.

¹⁷Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023.

¹⁸Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023

hari jumat, tempat sholat dhuhur di loring setiap hari senin, selasa, dan kamis karena rabu dan sabtu cepat pulang.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid di SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai tempat beribadah dan tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perayaan isra’ miraj dan maulid.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.

a. Faktor pendukung dalam perilaku Islami

Faktor pendukung adalah satu hal yang sangat penting dalam pengembangannya agar terarah ke hal-hal yang bersifat positif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Gani selaku Wakasek di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya adanya dukungan dari semua guru-guru PAI dan kepala sekolah sangatlah penting. Selain itu adanya perpustakaan sangatlah membantu siswa belajar dan menambah ilmu tentang keislaman.”²⁰

Dalam hal ini ibu Siti Marwah selaku siswa di SMP Negeri 8 Palopo menyatakan bahwa:

“Menurut saya dengan didirikannya perpustakaan disekolah ini kita jadi bisa lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Sehingga belajar agama tidak hanya didalam kelas saja. Namun ketika istirahat datang juga bisa ke perpustakaan.”²¹

Demikian pula yang dikatakan oleh Sitti Hadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

¹⁹Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara* 30 Januari 2023.

²⁰Abdul Gani, Wakasek di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

²¹Siti Marwah, Siswa di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 8 Oktober 2022.

“Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dalam hal pembinaan akhlak, adanya partisipasi orang tua siswa dalam membentuk perilaku Islami siswa seperti tidak adanya campur tangan orang tua apabila pihak sekolah memberikan sanksi yang melanggar dan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengontrol siswa dengan leluasa.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap membentuk perilaku Islami siswa. Dengan adanya bantuan dari orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka membentuk perilaku Islami siswa, memberikan kemudahan untuk selalu menjaga perilaku Islami siswa disekolah.

b. Faktor penghambat dalam perilaku Islami

Faktor penghambat adalah hambatan dalam membentuk perilaku Islami siswa. Hal ini akan sulit dilaksanakan apabila ada hambatan-hambatan yang harus dilalui untuk membentuk perilaku keislamannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Gani selaku Wakasek di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa yaitu kurang memadai fasilitas sekolah seperti buku pelajaran agama Islam yang sangat terbatas”.²³

Berikut tambahan dari ibu Sitti Hadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya hambatan itu pasti ada, akan tetapi bagaimana kita sebagai seorang guru menghadapinya. Bila kita sabar dan selalu membimbing dengan baik, insya Allah hambatan itu bisa dilawan.”²⁴

²²Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

²³Abdul Gani, Wakasek di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

Guru pendidikan agama Islam menemukan hambatan dalam membentuk perilaku Islami siswa karena karakter siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk membentuk perilaku Islami. Setelah itu peneliti mengetahui faktor yang menghambat membentuk perilaku Islami, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi hambatan-hambatan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Mendidik anak zaman sekarang memang tak semudah mendidik anak zaman dahulu karena faktor yang melatar belakangi siswa tersebut berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda dan perilaku keislamannya pun berbeda. Tetapi untuk menangani itu seorang guru pendidikan agama Islam harus sabar dan ikhlas. Yang saya lakukan adalah mengajak siswa ke perpustakaan untuk belajar bersama. Dengan siswa sering membaca buku-buku perpustakaan tentang keislaman diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu saya juga mengajak siswa bisa sedikit demi sedikit merubah sikapnya yang buruk dan cinta dengan pendidikan keislaman”.²⁵

Berikut tambahan dari Tiara selaku siswa di SMP Negeri 8 Palopo mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya guru pendidikan agama Islam sudah tepat dalam membentuk perilaku Islami siswa dengan memaksimalkan siswanya untuk membaca buku-buku di perpustakaan tentang keislaman mampu membuahkan hasil yang cukup baik sampai saat ini perilaku Islami menjadi budaya berperilaku bagi siswa.”²⁶

²⁴Sitti Hadijah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 7 Oktober 2022.

²⁵Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 6 Oktober 2022.

²⁶Tiara, Siswa di SMP Negeri 8 Palopo, *Hasil Wawancara*, 8 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan tersebut merupakan suatu persoalan yang harus dibenahi agar pengembangan perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo dapat teratasi dan dapat berjalan dengan baik. Adapun peran yang dilakukan guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa, terkait dengan akhlak siswa yang masih bermasalah maka diperlukan pembinaan akhlak untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

C. Analisis Data

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Perilaku Islami merupakan segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan.

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggungjawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu figure contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggungjawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di samping itu guru pendidikan agama islam adalah figure yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlakul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari.

Guru memiliki peran sangat penting dalam membentuk perilaku Islami siswa di sekolah, diantaranya:

a. Peran guru sebagai motivator

Guru harus selalu mendorong peserta didiknya agar mau belajar untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa sangatlah penting. Selain itu metode pembelajaran sangat dibutuhkan seperti metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa maka guru memberikan nasehat dan selalu mengingatkan peserta didik agar menghargai sesama teman, menghargai orang lain, bertutur kata yang sopan, pentingnya akan memberikan pertolongan kepada orang lain, menjalin tali rasa persaudaraan yang baik, membiasakan hidup bersih, dan memiliki sifat kasih sayang, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, dan membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku. Serta guru pendidikan agama Islam juga memberikan pencerahan agama kepada peserta didik.

b. Guru sebagai evaluator

Penilaian dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pelajaran.

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam membentuk perilaku Islami siswa maka guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo melaksanakan perannya sebagai motivator (pendorong) dan evaluator (penilai).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Faktor pendukung adalah satu hal yang sangat penting dalam pengembangannya agar terarah ke hal-hal yang bersifat positif. Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dalam membentuk akhlak, adanya partisipasi orang tua siswa dalam membentuk perilaku Islami siswa tidak ikut campur tangan. Kerjasama antar guru dan orang tua siswa harus dilakukan dengan optimal, baik pada pembelajaran maupun dari pendidikan akhlak. Sebab, tidak akan mungkin pada umumnya siswa berhasil dalam prestasi

sekaligus memiliki akhlak mulia tanpa kerjasama antar guru dan orang tua siswa. Oleh karena itu pendidikan memerlukan kerjasama antar guru dan orang tua siswa agar tujuan pendidikan anak dapat berhasil dengan optimal.

Dengan adanya bantuan dari orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka membentuk perilaku Islami siswa, memberikan kemudahan untuk selalu menjaga perilaku Islami siswa disekolah. Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo. Faktor penghambat adalah hambatan dalam membentuk perilaku Islami siswa. Faktor penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa yaitu kurang memadai fasilitas sekolah seperti buku pelajaran agama Islam yang sat terbatas, karakter siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk membentuk perilaku Islami. Menangani itu seorang guru pendidikan agama Islam harus sabar, ikhlas dan mengajak siswa ke perpustakaan untuk belajar bersama. Dengan siswa sering membaca buku-buku perpustakaan tentang keislaman diharapkan siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Dan mengajak siswa untuk berubah sikap buruknya sedikit demi sedikit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami di SMP Negeri 8 Palopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo.
 - a. Sebagai motivator (pendorong) Guru harus selalu mendorong peserta didiknya agar mau belajar untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Peran guru sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa sangatlah penting. Sebagai motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa maka guru memberikan nasehat dan selalu mengingatkan peserta didik agar menghargai sesama teman, menghargai orang lain dan lain-lain untuk menjadi pedoman siswa dalam berperilaku.
 - b. Sebagai evaluator (penilaian), Penilaian dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pelajaran.
2. Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap membentuk perilaku Islami siswa. Adanya kerjasama antar guru dan kepala sekolah dan adanya bantuan dari orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam rangka membentuk

perilaku anak-anaknya, memberikan kemudahan untuk selalu menjaga perilaku Islami siswa di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam perilaku Islami yaitu kurang memadai fasilitas sekolah seperti buku pelajaran agama Islam yang sangat terbatas, perilaku siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk membentuk perilaku Islami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang akan diberikan untuk meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dalam bidang studi pendidikan agama Islam dalam hal membentuk perilaku Islami dapat berjalan dengan baik maka, sebaiknya pembelajaran pendidikan agama Islam lebih ditingkatkan kurangnya memadai fasilitas sekolah seperti buku pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat terbatas untuk lebih dilengkapi. Agar lebih menunjang proses belajar mengajar.
2. Kepada Guru dalam usaha membentuk perilaku Islami, guru pendidikan agama Islam hendaknya menyadari bahwa tidak semua siswa harus memiliki kesadaran untuk belajar pendidikan agama Islam. Selain itu dalam membentuk perilaku Islami siswa harus senantiasa dilakukan agar budaya perilaku Islami siswa bisa menjadi kebiasaan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik hendaknya menerapkan perilaku Islami seperti yang diajarkan guru PAI.

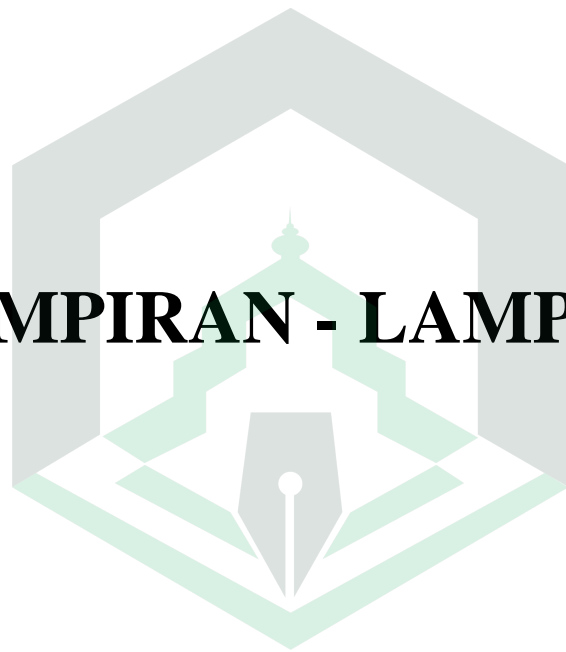
DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 99.
- Anis, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII" (Skripsi UM Makassar: 2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Bina Aksara, 1989).
- Aziz, Muftihul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019).
- Bidinger, and Maiti. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Kasihan" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2022).
- Chakim, Luqman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019)
- Fitriani, Nur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Kudus: 2019).
- Gani, Abdul. Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo, Hasil Wawancara, 7 Oktober 2022.
- Gie, The Liang. "*Cara Belajar Yang Efisien*" (Yogyakarta: PUBIB, 2002), jilid 1 edisi ke 5.
- Hadijah, Sitti. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, Hasil Wawancara, 4 Oktober 2022.
- Haniyyah, Zida and Nurul Indana. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang" *Alsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1, April 2021, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. Diakses tanggal 29 Juni 2022.
- Kawu, Susanti Siti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim" (Skripsi UMS Surakarta: 2018).

- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).
- Kisman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa – Alfurqon: *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol IX No.1 Tahun 2020, <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/4074> diakses tanggal 26 Mei 2022.
- Kwick, Y. Robert. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Kudus: 2019).
- Malawa, Indra Tandi. "Observasi Awal" (SMP Negeri 8 Palopo: 14 Maret 2022).
- Marwah, Siti. Siswa di SMP Negeri 8 Palopo, Hasil Wawancara, 8 Oktober 2022.
- Masturoh, Ani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nasikah, Durotun Siti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2021).
- Nata, Abuddin. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTS Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019).
- Putri, Zulia dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa - Al-Hikmah : *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 Tahun 2020, <http://ejournal.uniks.ac.id/index/php/Alhikmah/article/view/7733> diakses tanggal 26 Mei 2022.
- Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, Hasil Wawancara, 4 Oktober 2022.
- Ramadhan, Syahrul Wahyu. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Islami Bagi Peserta Didik" (Skripsi UMP Palembang: 2021).
- Riodani, Nohan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung 2015).

- S, Estrada Erick. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Palopo: 2019).
- Sabri, Ahmad. "*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*" (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Setyawan, Suka. "Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SD Muhammadiyah Sirojudin" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017)
- Sumber Data Arsip Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 14 Oktober 2022
- Thoha, M Chabib. "Teknik Evaluasi Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, hlm. 5.
- Tiara, Siswa di SMP Negeri 8 Palopo, Hasil Wawancara, 8 Oktober 2022.
- Toha, Chatib.dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019).
- Usman, Basyiruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2021).
- Usman, Husaini dan Pramono Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86-87.
- Wahyuningati, Lestariadi. "Studi Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN 310 Lamandu Palopo" (Skripsi IAIN Palopo: 2009).
- Winasis, Puji Dyah. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2021).
- Ya'cub, Hamzah H. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa" (Skripsi IAIN Tulungagung: 2019).
- Yusuf Munir. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru" *Auladuna*, VOL. 2 NO.2, 2015, <http://ejournal.repo.uinsatu.ac.id>. Diakses tanggal 09 Maret 2022.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala SMP Negeri 8 Palopo

1. Metode apa yang harus diterapkan untuk menunjang dalam membentuk perilaku Islami siswa?
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dalam membentuk perilaku Islami siswa?
3. Adakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam membentuk perilaku Islami siswa?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo

1. Hal apakah yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk perilaku Islami siswa?
2. Adakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam membentuk perilaku Islami siswa?
3. Faktor apa sajakah yang dapat mendukung dalam membentuk perilaku Islami siswa?
4. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi perilaku siswa?
5. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami siswa di SMP Negeri 8 Palopo?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk perilaku Islami peserta didik?
7. Apa saja fungsi guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo?
8. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter di SMP Negeri 8 Palopo?
9. Apa saja fungsi masjid di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

1. Bagaimana tanggapan anda untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam?
2. Teladan apa saja yang anda dapat dari guru Pendidikan Agama Islam?

Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 2 1 8 0 0 9 1 2 0 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo / Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1206/IP/DPMPTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **INDRA TANDI MALAWA**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Alamat : **Jl. Bitti Kota Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **18 0201 0010**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 8 PALOPO**
Lamanya Penelitian : **30 September 2022 s.d. 30 Oktober 2022**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 30 September 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1400 SVIG
4. Kaselra Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Surat keterangan telah meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandi Palopo ☎ (0471) 22921



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/152/SMPN.8/XI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : INDRA TANDI MALAWA
Tempat / Tgl Lahir : Rea Tulaklangi, 13 Maret 2000
NIM : 18 0201 0010
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Bitti

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 30 September S.D 30 Oktober 2022, untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 8 PALOPO”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Nopember 2022
Kepala Sekolah



Hj. SITI HADIJAH, S.Pd., M.Pd

NIP. 19700101 199702 2 008

Indra Tandi Malawa

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	10%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	3%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 8 Palopo
 - b. Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo
2. Visi dan misi SMP Negeri 8 Palopo
3. Keadaan siswa
4. Keadaan guru
5. Saran dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMP Negeri 8 Palopo
2. Saat melakukan wawancara



Profil Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

Identitas Sekolah	Keterangan
1. Nama Sekolah	SMP Negeri 8 Palopo
2. NPSN	40307837
3. Jenjang Pendidikan	SMP
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah	Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo
RT/RW	2/2
Kode Pos	91914
Kelurahan	Balandai
Kecamatan	Kec. Bara
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
6. Posisi Geografis	-2,9705 Lintang 120,1834 Bujur

Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
317	340	657

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	260	304	564
Kristen	47	30	77
Katholik	9	4	13
Hindu	1	2	3
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	317	340	657

Tenaga Pendidik SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Hj. Sitti Hadijah, s.pd. M.pd.	Kepala sekolah	PNS
2	Muh. Adi nur, s.pd., m.pd	Guru matematika	PNS
3	Dra. Nurhidayah	Guru seni budaya	PNS
4	Martha palambingan, s.pd	Kepala lab bahasa/ guru bahasa indonesia	PNS
5	Ismail sumang, st.	Guru prakarya	PNS
6	Dra. Rahayu, m.pd.i	Guru pendidikan agama islam	PNS
7	Drs. Ahmad	Guru ips	PNS
8	Abdul gani, s.pd	Wakasek kesiswaan/ guru ips	PNS
9	Dra. Anriani rahman	Guru bahasa indonesia	PNS
10	Drs. Eduard m.	Wakasek sarana	PNS

		prasarana/guru	
		matematika	
11	Drs. I made swena	Kepala lab. Ipa/guru ipa	PNS
12	Krismawati p., s.pd	Guru bahasa indonesia	PNS
13	Yerni sakius, s.pd	Guru bahasa indonesia	PNS
14	Ni wayan narsini, s.pd	Guru ips	PNS
15	Pasombaran, s.pd	Guru bahasa indonesia	PNS
16	Welem pasiakan, s.pd	Guru bahasa inggris	PNS
17	Titik suliastiani, a.md. Pd	Guru ips	PNS
18	Hartati srikandi, s.pd	Guru seni budaya	PNS
19	Dra. Murliana	Guru matematika	PNS
20	Ubat, s.pd	Guru pjok	PNS
21	Baharuddin, s.pd	Guru bk	PNS
22	Rosneni genda, s.pd	Guru matematika	PNS
23	Ipik jumiati, s.pd	Wakasek kurikulum/ guru matematika	PNS
24	Rosdiana masri, s.pd	Guru ipa	PNS
25	Usman, s.pd	Guru pjok	PNS
26	Hasma yunus, s.pd	Guru matematika	PNS
27	Haerati, se., m.si	Guru ips	PNS
28	Patimah, s.ag., m.pd	Guru pendidikan agama islam	PNS
29	Drs. Hairuddin	Guru pkn	PNS
30	Syamsul bahri, s.p.	Guru ipa	PNS
31	Sitti hadijah, s.pd.i., m.pd.i	Guru pendidikan agama islam	PNS
32	Adilla junaid, s.pd	Guru pkn	PNS
33	Yurlin sariri, s.kom., m.pd	Guru tik/bk	PNS
34	Andi nasriani, s.pd	Guru bahasa inggris	PNS
35	Ekha satriany s, s.si., m.pd	Kepala	PNS

		perpustakaan/guru matematika	
36	Sri handayani nasrun, s.pd	Guru ipa	PNS
37	Eka paramita, s.pd	Guru bahasa indonesia	PNS
38	Nur afriany syarifuddin, s.pd	Guru bk	PNS
39	Asrika achmad, s.pd.i	Guru bahasa inggris	PNS
40	Imelda wilsen taruk, s.pd	Guru bahasa inggris	PNS
41	Unna kurniawan, s.pd	Guru pjok	PNS
42	Anita, s.pd	Guru ipa	PNS
43	Dra. Hj. Nurjannah	Guru prakarya	PNS
44	Karlina, s.pd	Guru pkn	PNS
45	Darwis, s.pd	Guru bk	PNS
46	Hasniah	Staf tata usaha	PNS
47	Syahyuddin	Kepala tata usaha	PNS
48	Nurmiati	Staf tata usaha	PNS
49	Nasrah, s.pd.i	Guru seni budaya	GTT
50	Nurmayanti, s.pd	Guru bahasa indonesia	GTT
51	Feby fitriyani, s.pd	Guru pendidikan agama kristen	GTT
52	Rosida, s.pd	Guru pkn	GTT
53	Nurmiati, s.pd	Guru matematika	GTT
54	Fahrudin b. Hamid, s.e	Operator komputer	Honorar
55	Yani Herlin	Tenaga perpustakaan	Honorar
56	Yulianus	Satpam	Honorar
57	Adi Anugrah, s.pd., m.pd	Tenaga perpustakaan	Honorar
58	Ahmad Rizal d, s.pd.i., m.pd.i	Bujang sekolah	Honorar
59	Ernawati	Tenaga perpustakaan	Honorar
60	Tenri s.pd	Tenaga perpustakaan	Honorar
61	Mohammad taufik i., s.pd	Operator tata usaha	Honorar

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kuantitas	Kualitas
1	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2	R. Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	R. Tata Usaha	1	Baik
4	R. Guru	1	Baik
5	R. Kelas	27	Baik
6	R. Perpustakaan	1	Baik
7	R. Serba Guna	1	Baik
8	Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	2	Baik
10	Lab. Bahasa	1	Baik
11	R. OSIS	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	R. BK	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Lap. Basket	1	Baik
16	Lap. Bulu Tangkis	2	Baik
17	Lap. Volly	2	Baik
18	Kantin	4	Baik
19	Toilet	14	Baik
Mobiller / Peralatan Sekolah			
20	Meja Siswa	864	Baik
21	Kursi Siswa	864	Baik
22	Papan Tulis	27	Baik
23	Lemari	27	Baik
24	Tempat Sampah	27	Baik
25	Tempat Cuci Tangan	27	Baik
26	Jam Dinding	27	Baik
27	Komputer	60	Baik
28	Meja Guru (Kelas)	27	Baik
29	Kursi Guru (Kelas)	27	Baik
30	Meja di Lab. Komputer	50	Baik

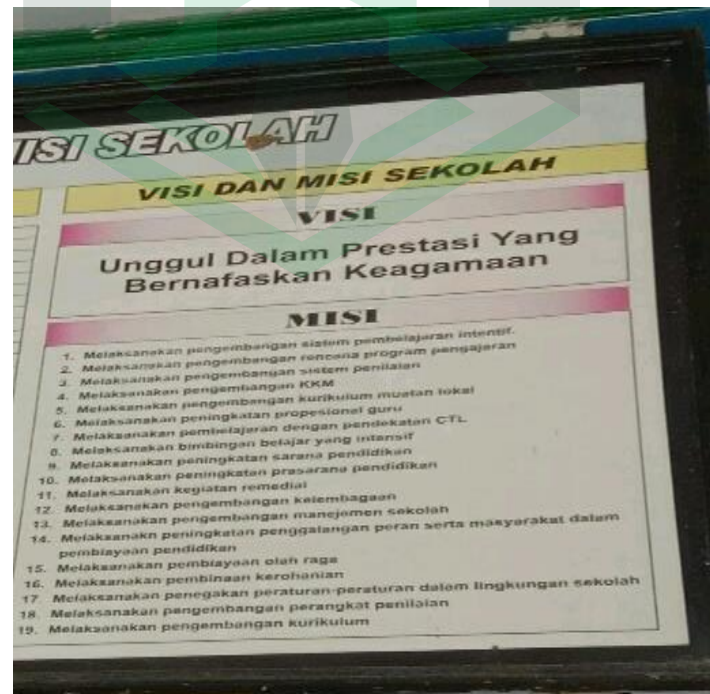
31	Kursi di Lab. Komputer	50	Baik
32	Printer	5	
33	Jam Dinding	27	



DOKUMENTASI



Papan Nama SMP Negeri 8 Palopo (Kamis, 06 Oktober 2022)



Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo (Kams, 06 Oktober 2022)

Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo (Kamis, 06
Oktober 2022)



Wawancara dengan Wakasek SMP Negeri 8 Palopo Abdul Gani, S.Pd.I

(Jumat, 07 Oktober 2022)



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 8 Palopo Sitti Hadijah, S.Pd.I (Jumat, 07 Oktober 2022)



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 8 Palopo Dra. Rahayu, M.Pd.I

(Selasa, 4 Oktober 2022)



Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo Siti Marwah (Sabtu, 08 Oktober 2022)



Wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo, Tiara (Sabtu, 08 Oktober 2022)



Foto gedung sekolah SMP Negeri 8 Palopo (Jumat, 14 Oktober 2022)











RIWAYAT HIDUP



Indra Tandi Malawa. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 13 Maret 2000, Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara putri dari seorang ayah bernama Adi Jaya dan ibu bernama Marni Appulembang.

Penulis lahir dan dibesarkan di desa Rea Tulaklangi' Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 174 Pattan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Saluputti dan selesai pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN Tana Toraja mengambil jurusan IPA pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikannya di MAN dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Nomor HP 085298972609.

Alamat *e-mail* penulis: indratandimalawa02@gmail.com